

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN DI MI SULAIMANIYAH JOMBANG

Mukhammad Aminudin Bagus Febryanto¹

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga¹

Kutipan: Febryanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Di Mi Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (2)

INFORMASI	A B S T R A C T
<p>Korespodensi: febryanto_muhammad@yahoo.com</p> <p>Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior of Snack' consumption, MI Sulaimaniyah Jombang.</p>	<p>Objective: to analyze the relationship between knowledge and attitude with behavior of healthy snack consumption in MI Sulaimaniyah Mojoagung, Jombang.</p> <p>Methods: This research used quantitative methods. The type of this research was observational and used cross-sectional approach. The dependent variable in this research was the student behavior of snack consumption. And the independent variables were knowledge and student's attitude. The total population in this research was 86 students. All of them were fifth grades student in MI Sulaimaniyah Mojoagung, Jombang. The sample of this research was 50 students. This research used pearson correlation test to analyzed the results.</p> <p>Results: Most of respondents were 12 years old (64%) and 11 years old (36%) and male (66%). Most of students had known information about nutrient content of food consumption (64%). Most of respondents had a good attitude toward food selection in school (64%). Most of respondents had good behavior of snack's consumption with positive category (58%).</p> <p>Conclusion: Based on the result of this research, shows there is a relationship between respondents knowledge and attitude with the behavior of healthy snack's consumption in MI Sulaimaniyah Mojoagung, Jombang in 2016 proven by significant value of 0,000 ($p < 0,05$).</p>

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius

saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011). Makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia. Tetapi makanan juga dapat menjadi wahana bagi unsur pengganggu kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Makanan yang baik, harus bermutu dan aman untuk dikonsumsi (Vepriati, 2007).

Menurut Permenkes no. 033 tahun 2012, masyarakat perlu dilindungi dari penggunaan bahan

tambahan pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Yang dimaksud dengan perlindungan adalah upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lainnya yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (Noriko dkk, 2011). Keamanan pangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian terhadap hal ini, telah sering mengakibatkan terjadinya dampak berupa penurunan kesehatan konsumennya, mulai dari keracunan akibat tidak higienisnya proses penyimpanan dan penyajian sampai resiko munculnya penyakit kanker akibat penggunaan bahan tambah pangan (food additive) yang berbahaya (Syahrul, 2005).

Banyaknya penjual tak luput dari banyaknya persaingan, sehingga menjadikan para penjual kurang memperhatikan mutu, kemanan, dan kualitas barang yang dijual. Mereka lebih memikirkan keuntungan tanpa memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan pembeli. Begitu juga dengan pembeli yang tidak terlalu memperhatikan mutu serta kualitas. Para pembeli biasanya cenderung memilih harga yang murah sehingga tidak memperoleh manfaat dari jajanan tersebut secara maksimal. Perilaku jajanan anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap, serta perilaku yang terkait dalam pengambilan keputusan pemilihan makanan jajanan sehat. Terbentuknya perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan anak mengenai pemilihan makanan jajanan sehat. Apabila pengetahuan, sikap dan tindakan anak masih kurang memadai, maka pemilihan makanan jajanan menjadi kurang tepat (Hartono dan Widyastuti, 2005).

Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat. Di sisi lain, perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (Khomsan, 2003). Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Susanto, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2007). Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada

perilakunya. (Notoatmodjo, 2007). Berlatar belakang hal di atas, maka peneliti ingin menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap memilih jajanan sehat dengan perilaku memilih jajanan sehat pada anak sekolah dasar.

Salah satu aspek yang memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi serta pemeliharaan ketahanan belajar bagi anak ketika berada di sekolah adalah pangan jajanan. Selama 6-8 jam per hari waktu anak dihabiskan di sekolah dan 90 persen anak sekolah membeli jajan di sekolah (BPOM, 2011). Pangan jajanan mempunyai cita rasa yang enak di lidah, mudah didapat, penampilan yang menarik dan harganya terjangkau sehingga banyak anak yang gemar membeli pangan jajanan tersebut. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan kualitas jajanan, baik dari segi keamanan komposisinya maupun kebersihannya yang dapat membahayakan kesehatan anak. Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Purtiantini, 2010). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 sekitar 40%-44% pangan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan.

Pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi makanan yang tidak higienis, alat 2 yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, orang yang menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, hingga penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow (BPOM, 2014). Hasil surveilan Seafast Center-IPB, Sucofindo dan Badan POM RI Tahun

2008 dengan sampel PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) di SD menunjukkan bahwa pengetahuan gizi dan keamanan pangan penjaja PJAS di daerah kabupaten tidak jauh berbeda dengan penjaja PJAS di daerah kota dan pengetahuan gizi dan keamanan pangan penjaja PJAS di luar Jawa lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan penjaja PJAS di Jawa. Hasil Penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2013) menemukan dari 7.200 sampel yang diambil dari 990 pedagang jajanan anak sekolah (PJAS) yang tersebar di 30 kota di Indonesia terdapat 1.720 (23,89 %) sampel tidak memenuhi syarat.

Balai Besar POM Surabaya pada tanggal 22-24 Maret 2016 melakukan kunjungan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang mengunjungi 3 (tiga) SD dan 2 (dua) SMP di wilayah Kabupaten Jombang, tim melakukan pengujian terhadap produk jajanan yang diduga mengandung bahan berbahaya formalin, boraks dan pewarna tekstil. Hasil pengujian menggunakan pereksi cepat memberikan hasil positif boraks terhadap beberapa produk kerupuk, cincau serta pewarna tekstil pada produk krupuk. Hal ini tentunya masih banyak jajanan anak sekolah di Kabupaten Jombang masih kurang aman. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung pada tanggal 11 Januari 2016, sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah dan siswa-siswi mayoritas mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Masih banyak pedagang kaki lima yang terlihat menggunakan saus berwarna merah yang mencolok dan minyak yang digunakan untuk menggoreng lebih dari 2 kali sehingga minyak yang digunakan berwarna hitam, selain itu lingkungan sekitar tempat penjualan jajanan yang kurang bersih. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan

perilaku mengkonsumsi jajanan pada siswa-siswi MI Sulaimaniyah Mojoagung, Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data variabel terikat (perilaku anak mengkonsumsi jajanan sehat maupun variabel bebas (pengetahuan dan sikap mengenai konsumsi jajanan) dalam satu satuan waktu yang sama. Desain penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu lembar kuesioner tingkat pengetahuan, lembar kuesioner sikap, lembar kuesioner perilaku pemilihan jajanan yang ada di lingkungan sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai siswa kelas 5 di sekolah MI Sulaimaniyah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang berjumlah 86 anak. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 5. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh siswa kelas 5 MI Sulaimaniyah Kecamatan Mojoagung.
2. Siswa dalam keadaan sehat.
3. Tidak sedang berpuasa sejak 2 hari sebelum penelitian.
4. Tidak sedang absen selama 2 hari sebelum penelitian.
5. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam menentukan besar sampel, jumlah populasi (N) dapat diketahui dari daftar jumlah siswa-siswi kelas 5 MI Sulaimaniyah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang berjumlah 86 anak. Cara menentukan besar sampel yaitu dengan menggunakan simple random sampling. Besar sampel ditentukan dengan rumus

menurut (Poerwadi, 1993). Jadi berdasarkan jumlah populasi yaitu 86 orang maka besar sampel pada penelitian ini sebesar 50 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, populasi dibuat homogen dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Teknik dan langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mencatat nama-nama siswa kelas 5.
2. Melakukan pengundian secara acak terhadap siswa kelas 5.
3. Nama-nama yang terpilih kemudian dijadikan sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sulaimaniyyah Mojoagung, Jombang. Alasan pemilihan lokasi di MI Sulaimaniyyah Mojoagung, Jombang, sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah dan siswa-siswi mayoritas mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Masih banyak pedagang kaki lima yang terlihat menggunakan saos berwarna merah yang mencolok. Minyak goreng yang digunakan untuk menggoreng lebih dari 2 kali sehingga minyak yang digunakan berwarna hitam, selain itu lingkungan sekitar tempat penjualan jajanan yang kurang bersih. Berdasarkan hasil observasi pada kepala sekolah, sekolah ini belum pernah melaksanakan penyuluhan atau program edukasi tentang jajanan yang aman kepada siswanya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016 di MI Sulaimaniyyah Mojoagung, Jombang.

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan berubahnya niat dari variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa-siswi. Variabel terikat adalah variabel yang diduga nilainya akan berubah karena pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah Perilaku mengkonsumsi jajanan. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Sebelum melakukan pengumpulan data primer, dilakukan kajian etik terlebih dahulu. Hal ini untuk bertujuan memberikan kepastian perlindungan kepada responden. Sebelum pengumpulan data primer, responden akan diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Responden akan memberikan tanda tangannya dalam informed consent sebagai bentuk persetujuan dari penelitian yang dilakukan.

Data Primer adalah data yang di peroleh secara langsung yang meliputi karakteristik sampel (nama sampel, jenis kelamin, dan umur), tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku (kuesioner pilihan konsumsi jajanan di lingkungan sekolah). Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi gambaran umum MI Sulaimaniyah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang (letak geografis sekolah dan jumlah siswa). Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar kuesioner tentang karakteristik tentang karakteristik sampel, meliputi nama responden, jenis kelamin, dan umur.
2. Lembar kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku (kuesioner pilihan konsumsi jajanan di lingkungan sekolah)
3. Komputer dengan program SPSS untuk menganalisis data.

Pengolahan data dikerjakan menggunakan teknik skoring yang kemudian data hasil skoring di analisis dengan tujuan untuk melihat hubungan dari masalah yang dibahas menggunakan uji korelasi Pearson. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah, yang pertama yaitu Coding, pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor/nilai untuk masing-masing variabel menurut Alimul, 2007. Proses yang kedua yaitu Editing, meneliti kembali apa yang telah diisi oleh responden guna menghindari kesalahan dalam analisis data. Jika masih ada data yang kurang jelas dan kurang lengkap, maka peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada responden yang bersangkutan.

Proses ketiga adalah melakukan Entry Data, kegiatan menginput atau memasukkan semua data yang telah diperoleh kedalam program computer untuk kemudian dianalisis. Proses keempat yaitu Cleaning, pemeriksaan kembali terhadap data yang telah dimasukkan sebelum data diolah. Proses yang kelima yaitu Tabulating, menyusun tabel untuk kemudian dilakukan analisis yang dibutuhkan. Dan proses terakhir adalah Analysis, melakukan analisis dengan menggunakan uji korelasi Spearmen.

HASIL

Usia responden berkisar antara 11-12 tahun tersebar pada dua kelas yaitu kelas 5A dan 5B dengan jumlah siswa 86 dan yang diambil sebagai responden sebesar 50 siswa. Pada variabel ini usia dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu 11 tahun dan 12 tahun. Sebagian besar responden berusia 12 tahun yaitu sebesar 64% dan sisanya responden berusia

11 tahun dengan persentase 36%. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 66% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya 34% (17 dari 50) responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pengetahuan sebagian besar siswa memahami tentang jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang dikonsumsi yaitu sebanyak 64%. Hanya 36% yang tidak memahami akan jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang dikonsumsi. Berdasarkan distribusi sikap sebagian besar responden memiliki perilaku mengkonsumsi yang baik terhadap pemilihan makanan jajanan sehat di sekolah yaitu sebesar 64% (32 dari 50) siswa sedangkan sisanya 36% memiliki perilaku konsumsi jajanan yang tidak baik. Berdasarkan pemilihan jajanan yang aman

dan sehat sebagian besar responden memiliki perilaku mengkonsumsi jajanan dengan kategori positif yaitu sebesar 58% (29 dari 50) siswa. Sedangkan 42% responden lainnya memiliki perilaku mengkonsumsi dengan kategori negatif. Berdasarkan 7 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Usia di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Usia	n	%
11 Tahun	18	36 %
12 Tahun	32	64 %
Total	50	100 %

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	33	66%
Perempuan	17	34%
Total	50	100%

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Pengetahuan	n	%
Tidak Baik	18	36 %
Baik	32	64 %
Total	50	100 %

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Sikap	n	%
Tidak Baik	18	36 %
Baik	32	64 %
Total	50	100 %

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Perilaku Mengonsumsi Makanan Sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Perilaku Pemilihan Makanan Sehat	n	%
Negatif	21	42 %
Positif	29	58 %
Total	50	100 %

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pemilihan Makanan Sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Pengetahuan	Perilaku Pemilihan Makanan Sehat				Total		P-value
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak baik	14	77,8%	4	22,2%	18	100	0,000
Baik	7	21,9%	25	78,1%	32	100	
Total	21	42%	29	58%	50	100	

Tabel 8 Hubungan Sikap Responden dengan Perilaku Pemilihan Makanan Sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang Tahun 2016

Sikap	Perilaku Pemilihan Makanan Sehat				Total		P-value
	Negatif		Positif		N	%	
	N	%	n	%			
Tidak baik	15	83,3%	3	16,7%	18	100	0,000
Baik	6	18,8%	26	81,2%	32	100	
Total	21	42%	29	58%	50	100	

PEMBAHASAN

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Makanan jajanan sering kali lebih banyak mengandung unsur karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein, vitamin, atau mineral. Karena ketidaklengkapan gizi dalam makanan jajanan, maka pada dasarnya makanan jajanan tidak dapat mengganti sarapan pagi atau makan siang. Anak-anak yang banyak mengonsumsi makanan jajanan perutnya akan merasa kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat

kurang. Dampak positif dari makanan jajanan itu sendiri dapat menggantikan energi yang hilang saat beraktifitas disekolah, adapun dampak negatif dari makanan jajanan yaitu timbulnya diare dan keracunan akibat kebersihan kurang terjamin (Khomsan, 2006).

Selama ini masih banyak makanan jajanan sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan (Suci, 2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut

kebiasaan makan seseorang (Sediaoetama, 2000).

Tingkat pengetahuan gizi dan keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan pangan yang dibeli, dengan pengetahuan gizi dan keamanan pangan yang baik, diharapkan siswa akan memilih pangan yang aman dan bergizi (Purtiantini, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Jombang Tahun 2016. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung responden dalam hal pemilihan jajanan sehat. Pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Notoatmodjo (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding. Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam

memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Jombang Tahun 2016. Hal ini menandakan bahwa sikap merupakan faktor pendukung siswa dalam memilih jajanan sehat. Romdiyatin dalam Maulana (2008) menyatakan ketidaktahuan tentang bahan makanan dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Safriana (2012). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap siswa dalam memilih makanan dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan di SDN Garot Kec Darul Imarah Kab Aceh Besar. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis. Faktor-faktor sosio psikologis ini terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relative akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Notoatmodjo, 2010)

Sikap gizi selain terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, juga dipengaruhi oleh kebudayaan, kebiasaan makan di rumah dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah. Suatu kebiasaan makan yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan yang baik bagi anak-anak.

Pembiasaan makan pagi di rumah atau membawa bekal dari rumah adalah salah satu contoh pembiasaan yang baik. Anak-anak tidak dibiasakan jajan di warung kala mereka istirahat sekolah. Selanjutnya pola makan dalam keluarga harus juga diperhatikan, frekuensi makan bersama dalam keluarga, pembiasaan makan yang seimbang gizinya, tidak membiasakan makanan-makanan atau minuman manis, membiasakan banyak makan buah-buahan atau sayuran diantara waktu-waktu makan dsb. Lingkungan sekolah dapat membentuk kebiasaan makan bagi anak-anak (Rosa, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 33 siswa laki-laki, sedangkan sisanya 17 siswa perempuan. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 12 tahun yaitu sebesar 32 siswa dan berusia 11 tahun sebesar 18 siswa, Sebagian responden telah memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami jenis dan kandungan gizi makanan jajanan yang dikonsumsi, Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap pemilihan makanan jajanan sehat di sekolah, Sebagian besar responden telah memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajan sehat, ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI makanan Sulaimanayah Jombang Tahun 2016, ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimanayah Jombang Tahun 2016.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka perlu menambah pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi bagi siswa-siswi MI Sulaimanayah Mojoagung Jombang, sebaiknya membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah agar tidak mengkonsumsi jajanan secara sembarangan, perlu dilakukan pengetahuan dan pendidikan gizi ke seluruh siswa di MI Sulaimanayah Mojoagung Jombang dan juga sekolah-sekolah tentang keamanan pemilihan jajanan sehat, pihak sekolah sebaiknya bekerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pengawasan kepada para penjual jajanan di lingkungan sekolah, sehingga para penjual menjadi tahu dan peduli dengan mutu dan kriteria keamanan jajanan yang dijualnya, dan pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas kantin sehat, agar siswa dapat mengakses makanan yang sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Kindi. 2013. Hubungan Pengetahuan Makanan Dan Kesehatan Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang [serial online]. Tersedia dari : URL: <http://www.ejournal.unp.ac.id> (diakses 8 Agustus 2016)
- Aisyah, Ulfah Nur. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Naskah Publikasi. FIK-Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Beverage Institute For Health & Wellness. (2013). Siklamat. <http://www.beverageinstituteindonesia.org/article/cyclamate/> diakses tanggal 08 Desember 2015 pukul 23.39
- BPOM. (2013). Laporan Tahunan Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta: Deperindag.
- Cahyadi, Wisnu. (2008). Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan (Edisi II). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ditjen Bina Gizi. (2011). Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar. Jakarta. Noriko, N., Pratiwi, E., Yulita, dan Elfidasari. (2011). Studi Kasus Terhadap Zat Pewarna, Pemanis Buatan dan Formalin pada Jajanan Anak di SDN Telaga Murni 03 dan Tambun 04 Kabupaten Bekasi <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/ST/article/viewFile/26/23> diakses tanggal 11 Januari 2016 pukul 20.29
- Khomsan, A. 2006. Solusi Makanan Sehat. Bogor: IPB
- La Ode Abdul Malik Maulana, Saifuddin Sirajuddin, Ulfah Najamuddin. 2008. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannampu. FKM-UNHAS Makassar
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Notoadmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah dan Dirjen POM. (1988). Nomor 722/Menkes/Per/IX/1988 Tentang Bahan Tambahan Makanan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 033 tahun. (2012). Bahan Tambahan Pangan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purtiantini. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Skripsi. Program S1 Gizi Universitas Muhammadiyah Kartasura.
- Purwaningsih, R., Astuti, R., dan Salawati, T. (2010). Penggunaan Natrium Siklamat pada Es Lilin Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Produsen di Kelurahan Sronдол Wetan dan Pedalangan Kota Semarang <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPDG/article/view/784/838> diakses tanggal 11 Januari 2016.
- Raharjo, S. (2014). Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach dengan SPSS <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html> diakses tanggal 3 Juni 2016.
- Rifka. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok.

- Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Rosa, Revida. Pengetahuan Gizi dan Keamanan Pangan Jajanan Serta Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar di Depok dan Sukabumi (Skripsi). Bogor : Institut Pertanian Bogor ; 2011
- Safriana. "Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012". Skripsi S1, Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Depok, 2012
- Sediaoetama, Achmad D, 2000. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1, Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiawan, Rudi. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di SDN Karangasem III Surakarta. Naskah Publikasi. FIK-Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syahrul, Fariani. (2005). Analisis Faktor Perilaku Masyarakat Terhadap Terjadinya Keracunan Makanan: Studi di SD/MI yang Pernah Terjadi KLB Keracunan Makanan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga.
- Vepriaty, Nety. 2007. Surveylans Bahan Berbahaya Pada Makanan di Kabupaten Kulonprogo. <http://www.dinkeskabkulonprogo.org/?p=58> diakses pada 19 Juni 2015.
- Winarno, G. F. (1993). Pangan: Gizi teknologi dan Konsumen. PT Gramedia Utama, Jakarta.
- Yuliarti, Nurheti. (2007). Awas! Bahaya Lezatnya di Balik Makanan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yuliarti. 2007. Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan. Yogyakarta: Kanisius.5.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada para piak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.